



## Perubahan Sapaan di Kalangan Remaja (Studi Kasus Sapaan pada Film Remaja Indonesia Tahun 1977-1979 dan 2019-2021)

Ifa Rolyana

Jilin International Studies University

[ifa.rolyna79@gmail.com](mailto:ifa.rolyna79@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini dimaksudkan untuk mengungkap beberapa hal terkait perubahan bahasa Indonesia khususnya dalam bentuk kata sapaan yang digunakan oleh remaja Indonesia. Untuk mendapatkan data yang menggambarkan masa yang berbeda, maka data diambil dari dialog film pada dua kelompok masa yaitu masa 1977-1979 yang mewakili era masa lalu dan masa 2019-2021 yang mewakili era sekarang. Sapaan yang digunakan oleh remaja Indonesia menunjukkan adanya situasi bertahan dan situasi berubah. Bentuk sapaan remaja yang bertahan adalah bentuk yang digunakan dalam kekerabatan, persahabatan, hubungan dengan pekerja di rumahnya, guru di sekolah dan orang yang tak dikenalnya sedangkan perubahan tampak pada kemunculan kosakata baru dan hilangnya beberapa kosakata lama. Perubahan tersebut terjadi karena faktor perubahan gaya hidup, perubahan sistem pendidikan, perubahan pola asuh dalam keluarga, dan perubahan tren di masyarakat.

**Kata Kunci:** Perubahan Bahasa, Perubahan Sapaan, Kata Sapaan, Sapaan Remaja

### PENDAHULUAN

Bahasa mengalami perubahan ketika kehidupan masyarakat yang menggunakannya berubah. Gaya hidup yang baru diikuti oleh kemunculan istilah baru. Misalnya istilah *netizen*, *admin*, *follower*, dan *influencer* muncul ketika internet dan media sosial menjadi bagian keseharian masyarakat. Bagi generasi tua, istilah tersebut asing karena interaksi sosial yang familiar bagi mereka adalah komunikasi melalui surat kabar, radio dan televisi sehingga mereka lebih mengenal istilah pendengar, redaktur, pembaca, dan idola. Perubahan bahasa Indonesia terjadi dalam berbagai aspek. Salah satunya adalah bentuk kata sapaan yang digunakan dalam interaksi antar individu, khususnya remaja dengan orang di sekitarnya. Bentuk sapaan yang digunakan oleh remaja sangat menarik untuk dikaji karena cenderung dinamis. Selain itu, interaksi remaja dengan hal-hal modern memungkinkan mereka menciptakan sapaan baru. Penelitian ini berfokus pada kata sapaan yang digunakan oleh remaja Indonesia yang ditemukan dalam film tahun 1977-1979 dan 2019-2021. Meskipun dialog film direncanakan dan diujarkan sesuai arahan sutradara, percakapan dalam film tetap menggambarkan realita dalam masyarakat dan mengekspresikan pikiran masyarakat. Rokhman (2020: 53-54) mengemukakan bahwa film dari berbagai periode bisa dibandingkan untuk menemukan perubahan bahasa, misalnya membandingkan percakapan dalam film pada era tahun 70, 80, 90, atau 2000-an. Percakapan dalam film diamati kemudian dibandingkan dari aspek sifat internalnya dan aspek pemakaian bahasa dalam masyarakat untuk menemukan bagaimana perubahan bahasa yang sudah terjadi. Beberapa masalah yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah 1) bentuk kata sapaan, 2) bentuk perubahan pemakaiannya, dan 3) faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut.

Penelitian mengenai kata sapaan dalam film sudah dilakukan oleh Qin (2008) di mana ia berfokus pada pilihan kata sapaan bahasa Mandarin dan Inggris dalam film. Menurutnya film lebih mencerminkan realitas sosial karena menggambarkan berbagai hubungan interpersonal dalam situasi yang berbeda. 56 bentuk sapaan dipilih oleh penutur bukan hanya karena faktor penentu hubungan interpersonal, melainkan juga faktor kontekstual. Gusdian (2016) mengklasifikasi jenis sapaan dan menentukan dominasinya berdasarkan frekuensi penggunaannya oleh pembawa acara

televisi Apa Kabar Indonesia. Penelitian itu menemukan bahwa sapaan kekerabatan lebih dominan digunakan oleh presenter untuk menyapa para narasumbernya sehingga mencerminkan budaya kolektivistik atau kekeluargaan yang sangat mengakar pada masyarakat Indonesia. Ulfiana dan Awla (2019) mendeskripsikan bentuk sapaan yang digunakan oleh generasi Z dan generasi sebelumnya dalam film *Generasi Micin* dan faktor sosial budaya yang melatarbelakanginya. Sayangnya klasifikasi yang digunakan kurang jelas karena remaja Generasi Z dideskripsikan sebagai remaja yang lahir pada tahun 1993 hingga 2000-an sedangkan Generasi Sebelum Generasi Z dideskripsikan sebagai orang-orang yang lahir sebelum tahun 2000. Dari semua penelitian tersebut belum ada yang memperhatikan perubahan yang terjadi pada kata sapaan dalam durasi perbandingan yang jelas.

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran Aitchison (2004) menyatakan bahwa fenomena perubahan bahasa difokuskan pada peluruhan bahasa, kemajuan bahasa, atau bukan kedua-duanya dan terjadi dengan/tanpa kesadaran agen perubahannya karena alasan situasi sosial seperti gengsi/prestise. Bahasa berubah seiring perubahan waktu dan bentuk perubahan yang paling jelas adalah perbedaan kosakata yang dipahami dan digunakan oleh generasi-generasi (Finegan 2010). Poedjosoedarmo (2008), Wardhaught dan Fuller (2015) membagi perubahan bahasa menjadi perubahan internal dan perubahan eksternal. Perubahan internal terjadi pada sistem gramatikal bahasa secara perlahan sedangkan perubahan eksternal terjadi atas pengaruh bahasa lain dalam waktu yang relatif cepat. Perubahan bahasa terjadi karena beberapa faktor, antara lain faktor politik, faktor perkembangan teknologi, faktor perkembangan sosial, faktor budaya dan moral (Beard, 2004).

Terminologi kata sapaan perlu diperhatikan. Chaer (1998) menyatakan kata sapaan adalah kata-kata yang dapat digunakan untuk menyapa, menegur, menyebut orang kedua. Istilah "orang kedua" merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut mitra tutur dalam peristiwa tutur. Orang kedua diacu dengan menggunakan pronomina persona seperti kamu, Anda, kau. Namun demikian, orang kedua juga bisa dipanggil atau disapa dengan nomina penyapa seperti Pak, Bapak, Profesor, Tuan, Kak, dan sebagainya. Eleanor (1995) menyatakan bahwa ketika sebuah kata digunakan sebagai sapaan, kata tersebut akan memiliki makna sosial yang tidak harus sama dengan makna literalnya. Contohnya kata "Madam" memiliki makna yang mengacu pada seorang wanita yang bekerja sebagai pengelola rumah bordil namun dari sisi makna sapaan, kata "Madam" adalah kata sapaan yang sopan terhadap seorang wanita. Alwi, dkk (2000) menyebutkan bahwa orang Indonesia menggunakan pronomina persona kedua dalam tuturan untuk menghindari kesan kurang hormat atau mengakrabkan diri pada penuturnya.

## METODE

Semua data yang disajikan dalam artikel ini dikumpulkan dari dialog film tahun 1977-1979 dan 2019-2021, yaitu film *Ali Topan Anak Jalanan* (1977), *Gita Cinta dari SMA* (1979), *Anak-Anak Buangan* (1979), *Melodylan* (2019), *Doremi&You* (2019) dan *Diaku Imamku* (2021). Film-film tersebut menceritakan kehidupan remaja Indonesia di tingkat SMA sehingga mampu merepresentasikan keadaan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia khususnya di kalangan remaja pada masanya. Sapaan remaja dibatasi berdasarkan 2 peran yaitu 1) remaja sebagai penutur, dan 2) remaja sebagai mitra tutur. Data dikumpulkan, dicatat, diinventaris berdasarkan kelompok tahunnya, diklasifikasikan kemudian dianalisis untuk menemukan ada tidaknya perubahan serta faktor yang mempengaruhinya.

## PEMBAHASAN

### A. Kata Sapaan di Kalangan Remaja Indonesia

Kata sapaan adalah nomina yang digunakan oleh seorang penutur untuk memanggil mitra tuturnya dalam peristiwa tutur. Kata sapaan yang ditemukan dalam film remaja Indonesia tahun 1977-1979 diklasifikasikan berdasarkan 2 aspek yaitu 1) hubungan antara penutur-mitra tutur, dan 2) maksud penggunaannya.

### A.1 Aspek Hubungan Penutur-Mitra Tutur

Aspek hubungan antara penutur-mitra tuturnya dibagi menjadi a) hubungan kekerabatan, b) hubungan pertemanan, c) hubungan kerja, dan d) hubungan asing (tak saling kenal) yang tampak pada tabel berikut ini.

Tabel. 1 Kata Sapaan Remaja Indonesia Tahun 1977-1979

Sapaan Berdasarkan Hubungan Penutur - Mitra Tutur			
Kerabat/ Keluarga	Pertemanan	Pekerjaan	Asing - Tak Kenal
Remaja > Ortu: ❖ <i>Pak, Bapak, Bu, Ibu,</i> ❖ <i>Pa, Papa, Ma, Mam, Mama</i>	Remaja > temannya: ❖ <i>Nama, Kawan-Kawan, Rekan-Rekan,</i> ❖ Bentuk fisik: <i>Jelek-Pendek</i> ❖ Nama binatang: <i>(A)njing, Asuk</i> Remaja > Pacar ❖ <i>Galih sayang, Galih kekasihku</i> ❖ <i>Anna yang baik</i>	Remaja > ART/Sopir: ❖ <i>Pak, Mang, Mamang (+Nama)</i> ❖ <i>Mbok, Bibik, Bik (+Nama)</i> ❖ <i>Om+Nama</i> ❖ <i>Pak Direktur</i>	Orang Umum > Remaja: ❖ <i>Dek</i>
Ortu > Remaja: ❖ Nama Anak ❖ Kata Afeksi bahasa asing: <i>Schat</i>	Remaja > Senior: ❖ <i>Bung</i> Remaja > Juniornya ❖ <i>Ø, Dek Galih</i>	ART/Sopir > Remaja: ❖ <i>Den, Neng (+nama)</i> Remaja > Pedagang/ penjual jasa: ❖ <i>Bik, Bu, Pak (+Nama)</i>	Remaja > Orang Umum: ❖ <i>Jang (ujang)</i> ❖ <i>Pak</i> ❖ <i>Tante</i> ❖ <i>Bung,</i> ❖ <i>Taksi</i>
Kakak > Adik: ❖ Nama adik ❖ <i>Dek (+Nama)</i>	Remaja > Ortu teman/Teman ortu: ❖ <i>Om, Tante,</i> ❖ <i>Pak, Bapak, Bu, Ibu</i>	Pedagang/ Penjual jasa > Remaja: ❖ <i>Ø-langsung bicara, Bos</i> ❖ Nama: <i>utuh, penggalan</i>	
Adik > Kakak: ❖ <i>Kak, Mas, Mbak (+Nama)</i>	Ortu Teman/ Teman Ortu > Remaja: ❖ <i>Nak</i> ❖ Nama	Remaja > Guru: ❖ <i>Pak, Bapak, Bu, Ibu, Miss</i> Guru > Remaja: Nama, <i>anak-anak</i>	

#### A.1.1 Hubungan Kekerabatan

Sapaan kekerabatan pada dasarnya merupakan sapaan yang digunakan dalam keluarga berdasarkan hubungan darah dan urutan kelahiran. Secara umum sapaan ini dibagi menjadi sapaan kekerabatan anak terhadap orang tua, dan sapaan kekerabatan saudara sekandung. Kata sapaan dalam tuturan antara remaja dan orang tuanya dalam film remaja Indonesia tahun 1977-1979 menunjukkan adanya kata sapaan yang bersifat umum tanpa membatasi status sosial penutur dan sapaan yang khusus digunakan oleh keluarga berada, elit, bangsawan Jawa, atau yang terpengaruh budaya barat. Sapaan Papa/Mama/Pa/Ma/Mah/Mom hanya digunakan dalam keluarga kaya baik yang berlatar belakang bangsawan Jawa maupun blasteran Belanda seperti yang digunakan oleh tokoh Anna dan Topan (film Ali Topan Anak Jalanan-1977), dan tokoh Majid (film Anak-Anak Buangan-1979). Sebaliknya sapaan Bapak/Ibu/Pak/Bu bersifat lebih umum karena digunakan dalam keluarga miskin seperti yang digunakan tokoh Boma (film Anak-anak Buangan-1979) dan Galih (film Gita Cinta dari SMA-1979) maupun dalam keluarga bangsawan Jawa seperti yang digunakan oleh tokoh Ratna (film Gita Cinta dari SMA-1979). Di sisi lain, orangtua menyapa anaknya dengan nama anak, baik dalam bentuk utuh maupun penggalan seperti Topan, Pan, Anna, An, Maya, Boma, Majid, Galih, Ratna. Dalam film juga ditemukan sapaan "Schat" (Belanda: sayang) yang diucapkan oleh ibu kepada anak gadisnya.

Sapaan antar saudara sekandung tidak berbeda antara keluarga kaya dan keluarga miskin. Seorang kakak menyapa adiknya dengan nama (utuh atau penggalan), dek (adek), atau dek+nama. Sebaliknya seorang adik tidak menyapa kakak dengan nama saja melainkan dengan kata kekerabatan Kakak, Kak, Mbak, Mas. Selain itu remaja juga menambahkan nama kakaknya setelah kata kekerabatan tersebut. Ketika seorang remaja enggan menggunakan kata kekerabatan tersebut dan menyadari bahwa tak pantas menyapa kakaknya dengan nama saja, maka remaja itu mengganti sapaan dengan mendehem seperti yang dilakukan oleh Ali Topan ketika berbicara dengan kakak perempuannya.

### A.1.2 Hubungan Pertemanan

Sapaan pertemanan yang tampak pada film 1977-1979 tidak tampak membedakan antara senior dan junior. Pada film *Anak-Anak Buangan*, Tokoh Majid menyapa senior yang tidak naik kelas beberapa kali dengan namanya yaitu Joko/Joko dan Bung. Sebaliknya senior tersebut menyapa Majid dengan namanya saja. Pada film *Ali Topan Anak Jalanan* dan *Gita Cinta dari SMA* tidak ditemukan konteks percakapan antara senior dan junior. Sapaan antar teman baik teman dekat maupun teman sekelas biasa menggunakan nama baik yang utuh maupun penggalan nama berbentuk suku kata awal/akhir kebanyakan berpola VK atau KVK seperti Anna menjadi An, Erlin menjadi Er, Siska menjadi Sis, Maya menjadi May, Bobby menjadi Bob, Dudung menjadi Dung, dan Topan menjadi Pan. Ketika menyapa teman sekelas secara jamak sapaan yang digunakan adalah rekan-rekan dan kawan-kawan. Dalam lingkup pertemanan yang lebih akrab, sapaan Njing (yang berasal dari kata anjing), Men, Mek, Kapten juga digunakan. Sapaan berupa ciri fisik pendek-jelek juga ditemukan yaitu ketika seorang siswi marah kepada siswa yang mengejeknya. Kepada pacar, sapaan yang digunakan adalah nama + kekasihku, nama + sayang, dan nama+yang baik.

Dalam hubungan pertemanan, remaja sering mendapat kesempatan bertemu dengan orangtua temannya atau bertemu dengan teman orangtuanya. Sapaan yang digunakan adalah Om/Bapak/Pak untuk ayah temannya/teman ortu yang berjenis kelamin laki-laki. Sapaan Tante dan Ibu digunakan untuk menyapa ibu temannya/teman ortu yang berjenis kelamin perempuan. Sebaliknya para orangtua tersebut menyapa remaja dengan namanya atau dengan kata Nak ketika tidak mengetahui nama remaja itu. Ketika seorang remaja berinteraksi dengan saudara kandung pacarnya, sapaan yang digunakan sama dengan sapaan yang digunakan oleh pacarnya ketika menyapa kakaknya, misalnya Mbak Ika dan Mbak Ning. Sebaliknya sang kakak akan memanggil pacar adiknya dengan sapaan Dek atau Dek + nama seperti Dek Galih.

### A.1.3 Hubungan Kerja

Dalam lingkungan sekolah, remaja menggunakan kata sapaan berbentuk kata kekerabatan seperti Bapak, Pak, Ibu, dan Bu baik kepada guru maupun pegawai di sekolah. Sapaan tersebut dipersonalisasi dengan cara menyebut jabatan di sekolah seperti Pak Direktur untuk menyebut kepala sekolah dalam film *Ali Topan Anak Jalanan* dan *Gita Cinta dari SMA*. Cara lainnya adalah menambahkan nama guru seperti Pak Lis (film *Anak-Anak Buangan*). Guru pelajaran bahasa Inggris disapa dengan sapaan bahasa Inggris Miss (film *Ali Topan Anak Jalanan*) karena komunikasi antara guru dan murid menggunakan bahasa Inggris. Sebaliknya guru menyapa siswanya dengan nama siswa, anak-anak, dan students. Ketika berinteraksi dengan wanita yang berdagang di kantin sekolah, remaja menggunakan sapaan Bu dan Bik.

Di rumah, remaja kaya berinteraksi dengan asisten rumah tangga (ART) dan sopir pribadinya. Sapaan untuk ART wanita berusia tua adalah Mbok sedangkan untuk ART pria/sopir pria adalah Mamang/Mang, Pak. Dalam film *Ali Topan Anak Jalanan* terdapat tokoh yang disapa dengan Om Boy. Sapaan itu tampaknya disebabkan karena Boy itu adalah kerabat jauh yang bekerja sebagai sopir pribadi keluarga Anna. Sapaan yang digunakan oleh ART/sopir kepada remaja yang merupakan anak majikannya adalah Den, Neng, dan Nodoro dengan atau tanpa diikuti nama anak majikan. Sapaan yang terasa kurang tepat tampak ketika sopir keluarga Anna membalas ucapan terima kasih Anna dengan kalimat "Kembali kasih, Sayang." Hal itu terjadi karena tokoh Om Boy memiliki ketertarikan pada tokoh Anna.

Di luar lingkungan sekolah dan rumah, terdapat sapaan Bos yang diucapkan oleh seorang tukang tambal ban kepada seorang remaja (*Ali Topan*). *Ali Topan* menyapa tukang tambal ban itu dengan sapaan Pak Mamat. Artinya, mereka sudah saling mengenal dan hubungannya akrab. Sapaan Bos digunakan sebagai bentuk keakraban dan bukan menunjukkan kekuasaan seorang bos terhadap anak buahnya. Sapaan Bos tersebut menunjukkan bahwa apa yang diminta oleh *Ali Topan* sebagai pelanggan akan dipenuhi oleh Pak Mamat sebagai penjual jasa.

### A.1.4 Hubungan Asing/Tak Kenal

Sapaan remaja terhadap orang yang tak dikenalnya antara lain Tante (untuk wanita), Pak, Bang, Bung, Jang (untuk laki-laki). Dalam film Anak-Anak Buangan, tokoh Boma yang bekerja sebagai pedagang bunga menyapa pembeli yang merupakan wanita dewasa dengan sapaan Tante. Sapaan yang sama juga digunakan oleh tokoh Ali Topan dan teman-temannya ketika meminta maaf pada seorang wanita yang mereka tabrak di jalan. Sapaan Pak ditujukan pada pria setengah baya sedangkan sapaan Bang, Bung dan Jang ditujukan pada pria muda. Sopir taksi dipanggil dengan kata Taksi tetapi ketika berbicara langsung, remaja yang menyapa dengan sapaan Pak atau Bung. Sebaliknya sapaan untuk remaja terbatas karena kebanyakan dialog menghilangkan sapaan dalam tuturan. Sapaan yang ditemukan hanya sapaan Dek yang dituturkan oleh polisi kepada tokoh Maya dalam film Ali Topan Anak Jalanan.

### A.2 Aspek Maksud Penggunaan Tuturan

Sapaan dipilih dan digunakan oleh penutur untuk tujuan tertentu. Pilihan didasarkan pada perbandingan usia antara penutur dengan mitra tuturnya, pekerjaan penutur-mitra tutur, kedekatan relasi penutur-mitra tutur, siapa yang memiliki kuasa dalam relasi tersebut, serta perasaan sayang/benci di antara penutur-mitra tutur. Sapaan tidak selalu menampung satu maksud. Misalnya sapaan berupa istilah kekerabatan seperti Bapak, Pak, Ibu dan Bu digunakan untuk menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang dalam keluarga tetapi hanya digunakan untuk menunjukkan rasa hormat kepada guru di sekolah. Aspek maksud penggunaan tuturan dibagi menjadi a) kesopanan, b) keakraban, c) kebencian, d) afeksi, dan e) kekuasaan. Klasifikasi sapaan berdasarkan maksud penggunaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 2 Kata Sapaan Remaja Indonesia Tahun 1977-1979

Peserta Tutur	Maksud Penggunaan Sapaan				
	Kesopanan	Keakraban	Kebencian	Afeksi	Kekuasaan
Remaja>Ortu	Bapak, Pak, Ibu, Bu, Papa, Pa, Mama, Mam, Ma	-	-	-	-
Remaja >Guru	Bapak, Pak, Ibu, Bu, Miss, Pak Direktur	Pak, Bu Pak Lis	-	-	-
Remaja >Ortu Teman/ Teman Ortu	Bapak, Pak, Ibu, Bu, Om, Tante	-	-	-	-
Remaja >ART/Sopir	Mbok, Bik, Pak, Mamang, Om	*Bik Inyem Pak Min, Om Boy	-	-	Mbok, Pak,
Remaja>Pedagang di kantin	Bik, Bu	-	-	-	-
Remaja >Orang asing	Tante, Bang, Jang, Bung, Pak	-	-	-	-
Remaja >Kakak	Mas, Mbak, Mas +Nama Mbak + Nama	Mas, Mbak, Mas +Nama Mbak + Nama	-	-	-
Remaja >Adik	-	Nama Adik Dek Dek+ Nama	-	-	-
Remaja >Senior	-	Bung	-	-	-
Remaja >Teman sebaya	-	Nama, Kapten, Nama Binatang	Jelek, Pendek,	Galih sayang Galih kekasihku, Anna yang baik	-
Remaja >junior	-	Nama Junior	-	-	-
Ortu >Remaja	-	Nama Anak	-	Schat (Sayang)	-

Guru > Remaja	-	Nama Siswa, Anak-Anak, <i>Students</i>	-	-	-
Ortu Teman/ Teman Ortu > Remaja	-	Nama Remaja, Nak	-	-	-
ART/Sopir > Remaja	Neng/Den/ *Ndoro	Neng/Den/ *Ndoro (+Nama)	-	*Sayang	-
Pedagang, Tukang tambal ban (sudah kenal) > Remaja	-	Nama Siswa Bos	-	-	-
Orang asing (tidak dikenal) > Remaja	-	Ø, Dek	-	-	-
Kakak > Remaja (adik)	-	Dek, Dek+Nama	-	-	-
Adik > Remaja (kakak)	Kak/Mas (+ Nama)	Kak/Mas (+ Nama)	-	-	-

### A.2.1 Maksud Kesopanan

Dalam film tahun 1977-1979, remaja tidak menyapa orangtua dan kakak dengan nama mereka. Sapaan yang digunakan untuk menyapa orangtua adalah Bapak, Pak, Ibu, Bu, Papa, Pa, Mama, Ma, dan Mam. Ketika menyapa saudara yang lebih tua, remaja menggunakan sapaan Kak, Mas, dan Mbak baik yang diikuti dengan nama atau tidak. Ketika seorang remaja enggan menyapa saudara yang lebih tua dengan sapaan kekerabatan, maka sapaan dihilangkannya. Istilah kekerabatan Bapak, Pak, Ibu, Bu, Tante, Om, Mas, Mbak, dan Bang juga digunakan untuk menyapa orang lain yang bukan kerabat, misalnya guru di sekolah, tukang tambal ban di tepi jalan, pedagang, sopir atau orang yang belum dikenal. Sapaan itu lebih sopan daripada menyebut nama atau pronomina persona kamu atau Anda. Sapaan kesopanan bisa diikuti dengan nama seperti Pak Lis (guru), Pak Min dan Om Boy (sopir), atau Mbak Ika (kakak pacar).

Berdasarkan pekerjaannya, seorang ART menyapa anak majikan dengan sapaan Den, Neng dan Ndoro dengan atau tanpa diikuti nama. Dalam film Ali Topan Anak Jalanan, tokoh Topan disapa dengan sapaan Den sedangkan kakak perempuannya yang sudah dewasa disapa Ndoro Windi. Meskipun Windi sudah dewasa, diperkirakan bahwa sapaan tersebut sudah ada sejak tokoh Windi masih kecil dan remaja. Sapaan lainnya adalah Neng untuk gadis remaja anak majikan. Sebaliknya, seorang anak majikan menggunakan sapaan Mbok, Bik, Mamang, dan Pak untuk menyapa/memanggil/menyuruh ART/sopirnya karena tanpa sapaan tersebut, kata-katanya terkesan arogan dan kasar.

### A.2.2 Maksud Keakraban

Sapaan yang digunakan oleh remaja pada film 1977-1979 untuk mengekspresikan keakraban yang paling umum adalah menyapa dengan panggilan nama seperti An (Anna), Pan (Topan), Sis (Siska), Jid (Majid), Hap (Tohap), Bob (Bobby), Dung (Dudung) dan sebagainya. Dalam lingkup pertemanan biasa, sapaan yang digunakan adalah Rekan-Rekan dan Teman-Teman, sedangkan dalam hubungan persahabatan, sapaan yang digunakan adalah Kaptan, Men, Mek, bahkan nama binatang yaitu anjing untuk mengekspresikan hubungan yang akrab. Kata anjing tersebut disamakan menjadi Njing dan digunakan untuk menyapa sahabat secara jamak. Di luar lingkup persahabatan tersebut, sapaan keakraban itu mungkin disalahpahami sebagai makian.

Sapaan kekerabatan juga dapat digunakan untuk mengupayakan keakraban atau mengurangi jarak asing antara penutur dan mitra tuturnya. Misalnya ketika tokoh Boma dalam film Anak-Anak Buangan menyapa wanita yang akan membeli bunga di toko keluarganya, dia menggunakan sapaan Tante daripada kata Anda atau kamu. Situasi yang sama juga ditemukan dalam film Ali Topan Anak

Jalanan ketika tokoh Bobby dan Dudung tak sengaja menabrak seorang wanita di jalan, mereka menyapa wanita itu dengan sapaan Tante. Namun demikian, sapaan yang sama ternyata diterima dengan cara berbeda oleh kedua wanita tersebut. Wanita yang disapa oleh tokoh Boma menerima sapaan itu dengan senang hati karena dia adalah seorang ibu dengan satu anak. Sebaliknya wanita yang disapa oleh tokoh Bobby dan Dudung adalah wanita dewasa yang belum menikah. Wanita itu merasa tersinggung karena disapa dengan sapaan yang menurutnya tidak pantas. Selain itu penggunaan sapaan Bang (kepada tukang becak), Bung (kepada sopir taksi), dan Bik/Bu (kepada pedagang), Pak (kepada sopir dan tukang tambal ban) juga merupakan upaya mengakrabkan diri terhadap mitra tutur untuk mencapai kenyamanan dan maksud lainnya.

### A.2.3 Maksud Kebencian

Sapaan remaja yang mengekspresikan kebencian ditemukan dalam film Anak-Anak Buangan yaitu Jelek-Pendek. Sapaan itu digunakan oleh seorang remaja perempuan untuk menyapa remaja laki-laki yang menggodanya "tinggi seperti tiang listrik" dan "pantas menjadi istri jerapah". Sapaan itu mencirikan bentuk fisik jelek dan pendek dari mitra tutur untuk menunjukkan kebencian penutur terhadapnya.

### A.2.4 Maksud Afeksi

Sapaan dapat digunakan untuk mengekspresikan rasa sayang penutur terhadap mitra tuturnya. Sapaan Pa, Ma hanya ditujukan pada orangtua karena bukan hanya menunjukkan hubungan kekerabatan tetapi juga menyertakan rasa kasih sayang terhadap mitra tutur. Sebaliknya sapaan Bapak, Pak, Ibu, dan Bu, dapat digunakan di dalam dan di luar hubungan kekerabatan karena tidak khusus mengekspresikan afeksi. Sapaan Tante, Om, Kak, Bang, Mas, Mbak dan Dek juga dapat digunakan di dalam dan di luar hubungan kekerabatan karena tidak secara khusus mengekspresikan afeksi. Terhadap remaja, hanya ditemukan 1 sapaan afeksi berbahasa Belanda Schat yang berarti "sayang" yang dituturkan kepada Anna oleh ibunya dan 1 sapaan Sayang yang diucapkan oleh kerabat jauh yang bekerja sebagai sopir keluarga keluarga Anna dalam film Ali Topan Anak Jalanan. Sapaan yang digunakan untuk menyapa kekasih adalah nama, dan nama+kata afeksi seperti Galih sayang dan Galih kekasihku.

### A.2.5 Maksud Kekuasaan

Sapaan yang dimaksudkan menunjukkan kekuasaan penutur terhadap mitra tuturnya tampak dalam tuturan antara orangtua terhadap remaja, anak majikan terhadap ART/sopir, dan guru terhadap siswanya. Kuasa yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki penutur untuk membuat mitra tuturnya melakukan apa yang diperintahkan tanpa bantahan. Dalam film remaja Indonesia tahun 1977-1979 orangtua tampak memiliki kuasa yang besar atas kehidupan anaknya. Ketika orangtua menyapa anak dengan nama utuh, terdapat unsur ekspresi yang menegaskan bahwa anak harus mengikuti apa yang dikatakan oleh orangtuanya. Hal yang sama juga terjadi dalam interaksi antara guru dan murid. Meskipun nama bisa digunakan dalam situasi biasa, pada situasi tertentu, guru menggunakan nama lengkap siswa seperti Ali Topan ketika Ibu Dewi dan Pak Direktur ingin menunjukkan kekuasaannya pada murid mereka. Sapaan yang digunakan oleh anak majikan pada ART/sopirnya memang berbentuk Mbok/Bik/Mang namun atas pengaruh posisi mereka sebagai anak majikan, maka sapaan yang digunakan oleh ART/sopir kepada mereka adalah bentuk yang digunakan bawahan pada atasan seperti Ndro atau Den.

Intensitas penggunaan sapaan remaja Indonesia dalam film tahun 1977-1979 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Intensitas Penggunaan Sapaan Remaja tahun 1977-1979

Sapaan	Film AliTopan Anak Jalanan (1977)	Film Anak-Anak Buangan (1979)	Film Gita Cinta dari SMA (1979)
Nama	Pan 11,54%	Jok 9,78%	Galih 39,13%
	Anna 10,99%	Bom 8,70%	Nana 19,25

	May 10,44%	Jid 7,61%	Sis 3,11%
	Bob 7,69%	Lan 6,52%	Erlin 3,11%
Dalam Kekerabatan	Pa 3,30%	Pak 3,36%	Pak 6,83%
	Ma 2,75%	Pa 2,17%	Bapak 3,73%
Luar Kekerabatan	Bik 3,85%	Mbak Ning 5,43%	Pak 3,11%
	Om 3,30%	Pak 11,96%	Bik 1,86%
	Bu 2,20%	Tante 1,09%	Om 2,48%

Persentase penggunaan sapaan ini memang dipengaruhi oleh seberapa banyak dialog yang diberikan pada tokoh. Namun demikian, data tersebut bisa memperlihatkan bahwa sapaan berbentuk nama mendominasi penggunaan sapaan dalam film.

## B. Bentuk Perubahan Sapaan Remaja Indonesia

Perubahan bahasa terjadi seiring dengan perubahan gaya hidup manusia penuturnya. Remaja yang hidup 40 tahun yang lalu menggunakan sapaan yang lazim digunakan pada masa itu. Beberapa sapaan tersebut masih digunakan oleh remaja yang hidup pada masa kini. Selain itu sapaan baru bermunculan dan digunakan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari. Intensitas penggunaan sapaan remaja Indonesia dalam film tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Intensitas Penggunaan Sapaan Remaja tahun 2019-2021

Sapaan	Film Melodylan (2019)	Film Doremi & You (2019)	Film Diaku Imamku (2021)
Nama	Mel 17,42%	Put 15,8%	Syah 25,95%
	Bel 10,97%	Kus 11,56%	Aisyah 17,84%
	Lan 4,84%	Markus 7,54%	Radit 1,08%
	Ana 3,55%	Mung 6,03%	Lif 1,62%
Dalam Kekerabatan	Kak 11,61%	Bu 5,53%	Ma 5,95%
	Bapak 2,90%	Pak 2,51%	Pa 7,03%
	Bun 1,29%	Tulang 2,01%	Abi 1,08%
	Sayang 0,65%	Yah 1,51%	Umi 3,24%
Luar Kekerabatan	Kak Dilan 6,77%	Pak 7,54%	Umi 0,54%
	Pak 6,45%	Kak Reno 6,53%	Mbak Rani 1,62%
	Mas 3,55%	Kak 5,53%	Ukhti 1,62%
	Baby 2,58%	Tante 4,20%	Mbak Lisa 1,62%

Sebelum membahas tentang bentuk yang berubah, artikel ini terlebih dahulu menjelaskan bentuk-bentuk sapaan tahun 1977-1979 yang masih bertahan hingga 2019-2021.

### B.1 Bentuk yang Bertahan

Dalam film remaja Indonesia tahun 2019-2021 ditemukan beberapa bentuk sapaan yang digunakan pada tahun 1977-1979. Sapaan yang bertahan berbentuk nama orang, nama binatang, serta sapaan istilah kekerabatan baik di dalam maupun di luar hubungan kekerabatan.

Tabel 5. Bentuk Sapaan yang Bertahan

Kekerabatan	Pertemanan	Pekerjaan	OrangAsing (tak Kenal)
Remaja>Ortu: <i>Bapak, Ibu, Pak, Bu, Papa, Mama, Pa, Ma</i>	Remaja> Teman Nama orang, Nama Binatang, <i>Kutu Kuda</i>	Remaja>Guru: <i>Bapak, Pak, Bu, Miss</i>	Remaja>Orang yang tak dikenalnya:

Ortu>Remaja: Nama Anak, sayang	Ciri Fisik: <i>Cantik</i> <i>*Biang Kerok</i>	Guru>Remaja: Nama siswa, <i>Anak-Anak</i> , <i>Students</i>	<i>Pak, *Bu</i>
Kakak>Adik : <i>Dek</i> , Nama	<i>Remaja&gt;Ortu Teman:</i> <i>Om, Tante</i> <i>*Pak/Bu</i>	Remaja>Sopir: <i>Mamang, Pak (+nama)</i>	Orang yang tidak dikenalnya >Remaja: <i>Dek</i>
Adik>Kakak: <i>Kakak</i> , <i>Kak/Mas (+Nama), *Mbak</i>	<i>Ortu Teman&gt;Remaja:</i> <i>*Nama</i> <i>Anak-Anak</i>	Sopir>Remaja: <i>Neng</i>	

### B.1.1 Sapaan dalam Hubungan Keekerabatan

Seorang remaja merupakan bagian dari sebuah keluarga bersama orangtua dan saudara sekandungnya. Anggota keluarga pada masa lalu dan sekarang sama yaitu ayah, ibu, anak, kakak dan adik. Pada film tahun 1977-1979 dan 2019-2021 sebagian besar tokoh utama hidup bersama keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan saudara sekandungnya. Sapaan Bapak, Pak, Ibu, Bu, Papa, Pa, Mama, dan Ma masih digunakan untuk menyapa orangtua. Meskipun tokoh ayah tak selalu ditampilkan, sapaan terhadap ibu dapat digunakan untuk memperkirakan sapaan untuk ayah karena ayah dan ibu berpasangan seperti halnya juga pada kakak dan adik, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Sapaan kekerabatan Kak, Kakak, dan Mas masih digunakan oleh adik untuk menyapa kakaknya. Sapaan Mbak memang tidak muncul dalam film karena tokoh remaja memiliki kakak laki-laki dan tidak memiliki kakak perempuan. Ketika tokoh remaja menyapa kakak laki-lakinya dengan sapaan Mas maka dapat diperkirakan sapaan yang akan digunakan untuk menyapa kakak perempuan adalah Mbak.

### B.1.2 Sapaan dalam Hubungan Pertemanan

Sapaan yang digunakan dalam hubungan pertemanan pada tahun 1977-1979 berbentuk nama teman, nama binatang/kata yang berkaitan dengan binatang. Remaja menyapa dan disapa dengan namanya baik nama lengkap maupun penggalan namanya seperti Aisyah/Syah, Imung/Mung, Putri/Put, Anisa/Nisa, Melody/Mel, Reno/Ren. Sapaan keakraban lain yang masih digunakan berkaitan dengan ciri fisik, yaitu *Cantik* dan sapaan yang berkaitan dengan binatang, yaitu *Buntut Kuda*. Sama seperti sapaan *Njing* yang digunakan oleh remaja di film tahun 1977, sapaan *Buntut Kuda* juga tidak menyinggung perasaan teman dekat karena itu hanya ekspresi keakraban. Sapaan lama yang muncul dalam film remaja tahun 2019-2021 tetapi tidak muncul dalam film 1977-1979 adalah *Biang Kerok*. Kata *Biang Kerok* telah digunakan sebagai judul film *Benyamin Biang Kerok* tahun 1972. Jadi, kata *Biang Kerok* bukan istilah baru tetapi istilah lama yang masih bertahan tetapi tidak muncul dalam film tahun 1977-1979. Dalam interaksi dengan orang tua temannya, remaja masih menggunakan sapaan *Om* (untuk ayah teman) dan *Tante* (untuk ibu teman) sedangkan orangtua memanggil teman anaknya dengan sapaan *Anak-Anak*.

### B.1.3 Sapaan dalam Hubungan Pekerjaan

Sapaan dalam hubungan pekerjaan yang masih bertahan adalah sapaan antara guru dan siswa. Guru disapa dengan sapaan *Pak*, *Bapak*, *Miss*. Sapaan *Bu* dan *Ibu* masih digunakan hingga sekarang tetapi tidak ditemukan dalam film karena guru wanita yang muncul dalam film adalah guru bahasa Inggris yang disapa dengan *Miss*. Sapaan yang digunakan oleh guru terhadap siswa masih sama yaitu nama siswa (misalnya *Dilan*, *Yugo*, *Aisyah*), *Anak-Anak* dan *Students*. Dalam interaksi antara anak majikan dan sopir keluarga, terdapat sapaan tahun 1977-1979 yang masih digunakan pada film tahun 2019-2021 yaitu *Mang* (*Mamang*) dan *Pak* untuk menyapa sopir dan *Neng* untuk menyapa anak perempuan majikan. Sapaan *Mbok* atau *Bik* tidak terlihat dalam film remaja tahun 2019-2021 namun bentuk tersebut masih digunakan sekarang untuk menyapa ART yang berusia paruh baya. Pelayan cafe yang sering dikunjungi oleh remaja pada film *Melodylan* (2019) menyapa tokoh *Dilan* dengan sapaan keakraban *My Dilan*, *My Bro*, *Adikku*. Sapaan itu mengindikasikan hubungan akrab antara remaja

bernama Dilan dengan pelayan cafe. Situasi ini tidak ditemukan dalam film tahun 1977-1979 karena hubungan antara pembeli dan pedagang masih berjarak.

#### B.1.4 Sapaan dalam Hubungan Tak Saling Kenal

Interaksi remaja tidak terbatas dalam lingkungan rumah dan sekolah saja. Pada banyak kesempatan, remaja berinteraksi dengan orang yang belum dikenalnya. Sapaan Pak yang digunakan remaja untuk menyapa orang yang tak dikenalnya pada film remaja tahun 1977-1979 masih ditemukan dalam film tahun 2019-2021, yaitu ketika tokoh Reno menyapa pria yang berdagang bubur dalam film *Doremi & You*. Jika pedagang bubur adalah seorang wanita maka dia akan disapa Bu. Jika dia adalah seorang wanita muda, dia disapa Mbak. Jika pedagang itu adalah seorang pria muda, maka ia akan disapa Mas. Dalam film 2019-2021 ditemukan penggunaan sapaan Mas kepada pedagang soto dan pelayan kafe yang merupakan seorang pria muda. Remaja masih disapa dengan sapaan Dek oleh orang dewasa yang tak dikenalnya. Pada film 1977-1979, sapaan Dek digunakan oleh seorang polisi untuk menyapa remaja bernama Maya sedangkan pada film 2019-2021 sapaan tersebut digunakan oleh seorang resepsionis kepada 3 orang remaja.

### B.2 Perubahan Sapaan

Perubahan sapaan yang tampak dalam film remaja Indonesia tahun 2019-2021 dibagi berdasarkan a) perubahan penggunaannya, b) bentuk baru, dan c) bentuk yang hilang.

#### B.2.1 Perubahan Penggunaan Sapaan

Sapaan yang termasuk dalam kategori ini adalah sapaan di film tahun 1977-1979 yang mengalami perubahan penggunaan di film tahun 2019-2021. Pada tabel berikut ini terlihat beberapa bentuk yang mengalami perubahan penggunaan.

Tabel. 6 Perubahan Penggunaan

Kekerabatan	Pertemanan	Pekerjaan
Remaja>Ortu: ❖ <i>Papa, Mama, Pa, Ma</i> ❖ <i>Ibunda - Bunda</i>	Remaja> Senior ❖ <i>Kak/Mas/Mbak+Nama</i>	Remaja>ART: <i>Mas</i>
Ortu>Remaja: ❖ Kakak (untuk anak sulung) ❖ Adik (untuk anak bungsu)		Remaja>Pedagang: <i>Koko</i> <i>Mas</i>
Kakak>Adik : ❖ <i>Dek</i> saja ❖ <i>Nama</i> saja		

Sapaan Papa, Pa, Mama, dan Ma pada masa lalu hanya digunakan oleh keluarga berada, kaya, bangsawan dan berlatar belakang budaya Belanda seperti yang terlihat pada film tahun 1977-1979. Sekarang, sapaan tersebut digunakan secara luas oleh masyarakat terutama keluarga muda modern tanpa batasan status ekonomi dan tingkat sosial penutur di masyarakat seperti dulu. Namun demikian penggunaan kata sapaan tersebut masih tetap sebatas penggunaan dalam hubungan kekerabatan saja dan bukan untuk orang di luar hubungan kekerabatan. Bentuk lain adalah penggunaan sapaan Ibunda. Tokoh Melody (film *Melodylan*) dan Imung (*Doremi&You*) menyapa ibu mereka dengan sapaan Bunda. Menurut KBBI, Bunda berasal dari kata Ibunda. Bentuk ini tidak ditemukan di film 1977-1979 tetapi Sutradara Teguh Karya menggunakan kata Ibunda sebagai judul filmnya pada tahun 1986. Sapaan Ibunda adalah sapaan takzim atau penghormatan kepada ibu yang digunakan oleh seorang anak kepada ibunya. Sapaan Bunda merupakan sapaan yang digunakan oleh Pramuka kepada Pembina yang berjenis kelamin wanita dan digunakan dalam lingkup Kepramukaan. Sekarang penggunaan sapaan Bunda meluas karena bukan hanya digunakan oleh anak untuk menyapa ibunya dan bukan hanya di lingkup Kepramukaan, melainkan juga masyarakat umum untuk menyapa ibu muda baik dalam bentuk tunggal maupun jamak.

Sapaan Adik dan Kakak sebelumnya digunakan di antara saudara sekandung sesuai dengan urutan kelahiran dalam keluarga. Pada film remaja tahun 2019-2021 orangtua tokoh Putri dalam film *Doremi & You* menyapa Putri, anak sulung mereka dengan sapaan Kakak sedangkan anak bungsu dipanggil Adek. Perubahan lainnya adalah sapaan Dek + nama adik yang digunakan pada film remaja tahun 1977-1979 berubah menjadi Dek saja atau nama adik saja pada film remaja tahun 2019-2021. Saat ini sapaan seperti Dek Nana jarang digunakan karena terdengar berlebihan. Sapaan Kak + Nama masih digunakan untuk menyapa senior di sekolah. Sapaan ini membuat hubungan antara senior dan junior lebih jelas. Ketika menyertakan istilah kekerabatan Kak/Mbak/Mas sebelum nama senior, berarti ada unsur kesopanan terhadap senior. Jika tidak ada, artinya junior tidak menghormati seniornya.

Pada film 2019-2021, tampak penggunaan kata Mas dan Koko ketika tokoh remaja menyapa pedagang berjenis kelamin laki-laki dan digunakan pula oleh pedagang untuk menyapa remaja laki-laki yang berbicara padanya. Pada film *Doremi & You* (2019) sapaan Koko/Koh ditujukan kepada pedagang yang beretnis Tionghoa. Meskipun sapaan ini tidak ditemukan dalam film tahun 1977-1979, ada kemungkinan sapaan Koko/Koh sudah lama digunakan untuk menyapa pria Tionghoa karena sapaan itu muncul dalam film *Apanya Dong* (1983). Sapaan Koko/Koh sama makna dan penggunaannya dengan sapaan Mas/Bang/Kang tetapi khusus ditujukan pada laki-laki dari etnis Tionghoa.

### B.2.2 Bentuk yang Baru

Bentuk sapaan baru tampak dalam hubungan kekerabatan, yaitu munculnya sapaan yang berasal dari bahasa Arab di lingkungan pesantren, yaitu Ummi untuk menyapa seorang ibu, sapaan Abi untuk menyapa seorang ayah, Ukhti untuk menyapa saudara perempuan. Sapaan ini tidak ditemukan pada film tahun 1977-1979 karena memang tidak ada film yang berlatar belakang pesantren pada saat itu sedangkan pada film 2019-2021 film-film bernuansa Islami banyak diproduksi di Indonesia. Selain itu penggunaan kosakata bahasa Inggris sering muncul dalam film dan kehidupan remaja Indonesia saat ini.

Tabel. 7 Bentuk Sapaan Baru

Kekerabatan	Pertemanan
Remaja>Ortu: <i>Abi, Ummi</i>	Remaja> Pacar <i>Baby, My Little Prince, My Baby</i>
Ortu>Remaja: <i>Bos</i>	<i>Remaja&gt;Teman:</i> <i>Ukhti, Geng, Cabe</i>

Dalam film *Diaku Imamku*, pemimpin pesantren disapa oleh anak-anaknya dengan sapaan Abi dan disapa Pak Kiai oleh santri/santriwati di pesantrennya. Sebaliknya, istri Pak Kiai tersebut disapa oleh anak-anaknya dan siswa di pesantren dengan sapaan Ummi. Kata Abi tidak digunakan oleh para siswa kepada Pak Kiai. Dalam film *Diaku Imamku* (2021) sapaan Ukhti digunakan untuk menyapa santriwati meskipun bukan saudara sekandung. Sapaan Akhi tidak ditemukan karena tidak ada dialog yang menggunakan sapaan tersebut. Santri menyapa senior laki-laki dengan sapaan akang. Sapaan bernuansa bahasa Arab ini bukan sapaan umum karena hanya digunakan dalam lingkungan umat muslim sebagai upaya kecil dalam berhijrah dari kehidupan sekular ke arah kehidupan yang lebih religius.

Bentuk baru sapaan orangtua terhadap anak adalah Bos. Kata Bos sebenarnya ditujukan kepada orang yang memiliki kuasa atas penutur. Dalam film *Doremi & You* (2019), tokoh Reno disapa ayahnya dengan sapaan Bos seolah anaknya berkuasa atas dirinya. Sapaan ini merupakan upaya orangtua mencairkan suasana dan mengakrabkan hubungan antara orangtua dan anak remaja. Bentuk ini tidak digunakan oleh orangtua pada tahun 1977-1979 karena pada masa itu, seorang ayah memiliki kuasa terbesar dalam hidup anak dan kebanyakan hubungan antara anak dan orangtua berjarak dan kaku. Meskipun tokoh Majid dalam film *Anak-Anak Buangan* (1979) sangat akrab, sapaan

Bos tidak digunakan untuk menyapa Majid. Sapaan itu hanya digunakan di lingkungan kerja dimana ayah Majid adalah bos ayah Boma.

Sapaan afeksi terhadap pacar juga mengalami perubahan. Pada film tahun 1977-1979 tokoh Ratna menyapa Galih dengan sapaan Galih Kekasihku dan Galih sayang hanya dalam surat. Sapaan itu tidak diucapkan secara langsung kepada pacar. Sebaliknya pada film remaja Indonesia tahun 2019-2021, tokoh Katerin/Kate menyapa pacarnya dengan sapaan My Little Prince, Baby, dan My Baby ketika bertemu pacarnya di tempat umum. Pola pronomina kepemilikan My sama dengan -Ku dalam bahasa Indonesia tetapi Little Prince 'pangeran kecil' tidak ditemukan pada film remaja tahun 1977-1979. Tampaknya sapaan itu tidak dikenal atau belum ada pada masa itu. Sapaan dalam pertemanan juga berubah. Saat ini remaja menyapa teman-temannya dengan sapaan geng. Sapaan Rekan-Rekan yang dulu digunakan oleh remaja dalam film tahun 1977-1979 tidak lagi digunakan remaja dalam situasi informal. Sapaan Rekan-Rekan sekarang hanya digunakan dalam situasi formal terutama dalam lingkungan kerja. Sapaan baru kepada teman yang dimaksudkan untuk menyatakan kebencian adalah Cabe. Sapaan Cabe berasal dari istilah cabe-cabeian yang merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan gadis remaja yang bertingkah laku liar, terlibat dalam bisnis prostitusi, atau menjadi bahan taruhan di arena balap liar. Dalam film *Melodylan* (2019), tokoh Melody disapa Cabe oleh senior yang cemburu karena Melody diperebutkan oleh beberapa siswa populer di sekolah mereka. Sapaan itu merupakan ekspresi kebencian yang belum ada pada tahun 1977-1979 karena menurut pernyataan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) istilah cabe-cabeian baru muncul di Indonesia sejak tahun 2000.

### **B.2.3 Bentuk yang Hilang**

Bentuk sapaan yang hilang adalah bentuk sapaan yang tidak digunakan lagi oleh remaja Indonesia saat ini. Pada film *Ali Topan Anak Jalanan* (1977) dan film *Gita Cinta dari SMA* (1979) kepala sekolah disapa dengan sapaan Pak Direktur. Sapaan tersebut tidak digunakan lagi dalam lingkungan sekolah karena jabatan direktur sudah diganti dengan kepala sekolah. Sapaan yang digunakan saat ini di lingkungan sekolah adalah Pak/Bu Kepala Sekolah, Pak/Bu + Nama, atau Pak/Bu saja. Dalam film *Diaku Imamku*, lingkungan sekolah yang ditampilkan adalah pesantren sehingga sapaan yang digunakan adalah Pak Kiai. Dalam hal ini sapaan Pak Kiai tidak dimasukkan dalam kategori sapaan baru karena film tahun 1977-1979 tidak ada film berlatar belakang pesantren.

## **C. Faktor Penyebab Perubahan**

Perubahan bahasa terjadi secara alami dan disebabkan oleh banyak faktor. Berdasarkan temuan dalam film tahun 2019-2021, perubahan sapaan remaja Indonesia disebabkan karena beberapa faktor, yaitu: 1) perubahan gaya hidup, 2) perubahan di dunia pendidikan, 3) perubahan konsep pola asuh, dan 4) perubahan karena tren.

### **C.1 Faktor Perubahan Gaya Hidup**

Dalam rentang waktu 44 tahun (1977-2021) telah terjadi banyak perubahan dalam kehidupan orang Indonesia. Perubahan yang paling signifikan adalah berubahnya gaya hidup Muslim Indonesia menjadi lebih religius. Hal ini terlihat dari fesyen pakaian muslimah yang memenuhi pasar Indonesia, maraknya program televisi bernuansa Islami, meningkatnya aktivitas religius di kalangan remaja Muslim, dan sebagainya. Ketika seseorang memutuskan untuk berhijrah dari kehidupan sekular ke kehidupan religius, perubahan terjadi secara bertahap mulai dari gaya berpakaian, gaya bicara, kegiatan dan komunitas yang sesuai. Penggunaan sapaan Abi, Ummi, Akhi, dan Ukhti merupakan bagian dari upaya awal yang dilakukan oleh sekelompok Muslim Indonesia dalam mencapai kehidupan yang religius.

Di sisi lain, gaya hidup remaja Indonesia juga berbeda dengan gaya hidup remaja Indonesia di masa lalu. Pada film tahun 1977-1979, remaja tidak mengungkapkan afeksi kepada pacar secara terbuka. Hubungan percintaan di kalangan remaja juga harus dilakukan dengan izin orangtua dan tampak rumit. Pada film tahun 2019-2021, remaja berpacaran dengan santai dan mendapat dukungan dari

orangtua. Remaja Indonesia dapat menyampaikan afeksinya secara langsung, terbuka bahkan di muka umum seperti tokoh Katerin ketika menyapa pacarnya dengan sapaan *Baby, My Baby* dan *My Little Prince*. Sebaliknya tokoh Ali Topan dalam film *Ali Topan Anak Jalanan (1977)* hanya menggunakan sapaan Anna yang baik melalui surat. Cara yang sama juga dilakukan oleh tokoh Ratna pada film *Gita Cinta dari SMA (1979)* ketika dia menggunakan sapaan Galih kekasihku dan Galih Sayang dalam surat cintanya.

### C.2 Faktor Perubahan di Bidang Pendidikan

Orang Indonesia yang berusia remaja pada tahun 2019-2021 adalah orang-orang yang lahir antara tahun 2002-2004. Generasi ini merupakan generasi yang telah mendapat pendidikan yang lebih modern. Mereka sudah mempelajari bahasa Inggris sejak usia dini. Hal inilah yang menyebabkan banyak remaja yang mampu berbahasa Inggris baik dalam tingkat dasar hingga tingkat mahir. Dalam film *Ali Topan Anak Jalanan (1977)* tokoh Bobby mengajak ketiga temannya untuk *round-round "keliling-keliling"* dengan sepeda motor untuk menghabiskan waktu luang bersama. Penggunaan bahasa Inggris tersebut menunjukkan bagaimana kosakata bahasa Indonesia diterjemahkan berdasarkan makna leksikalnya saja. Situasi berbeda tampak pada film *Melodylan (2019)*. Para remaja menggunakan bahasa Inggris lebih baik dan lebih banyak, misalnya penggunaan sapaan *My Little Prince, My Baby, Baby* untuk menyapa pacar.

Hilangnya bentuk sapaan Pak Direktur dari sapaan yang digunakan di lingkungan sekolah terjadi karena perubahan struktur organisasi sekolah. Pada masa lalu jabatan tertinggi di sekolah adalah direktur. Sekarang jabatan tertinggi di sekolah adalah kepala sekolah. Oleh karena itu, siswa tidak lagi menggunakan sapaan Pak Direktur di sekolah. Sekarang sapaan tersebut hanya digunakan di dalam ruang lingkup perusahaan saja atau menyapa direktur sebuah perusahaan. Di sisi lain, sapaan Rekan-Rekan tidak lagi digunakan di antara remaja karena memberi kesan formal. Remaja memilih sapaan geng karena terkesan lebih santai dan tidak kuno.

### C.3 Faktor Perubahan Konsep Pola Asuh

Konsep pola asuh tradisional di Indonesia memposisikan orangtua di posisi tertinggi dalam keluarga dan memiliki otoritas terbesar dalam kehidupan anaknya. Konsep tersebut sangat dominan dalam keluarga tokoh Anna di film *Ali Topan Anak Jalanan (1977)* dan keluarga Ratna (film *Gita Cinta dari SMA-1979*). Ayah kedua tokoh tersebut memiliki otoritas yang sangat besar dalam kehidupan mereka termasuk dalam urusan percintaan. Kedua tokoh remaja itu tidak bisa menjalani kehidupan sesuai keinginan mereka. Hubungan antara tokoh Ali Topan dan ayahnya juga tidak akrab. Komunikasi antara ayah dan anak dalam sangat kaku dan berjarak. Meskipun dalam film *Anak-Anak Buangan (1979)*, tokoh Majid terlihat manja dan akrab dengan ayahnya, sang ayah tetap memiliki otoritas terbesar dalam hidup Majid. Hal itu terlihat ketika sang ayah memaksa Majid berteman dengan Boma karena menurutnya Boma akan membawa pengaruh baik pada Majid. Majid yang tak berani melawan ayahnya akhirnya hanya mengamuk di dalam kamarnya sendiri. Situasi ini sangat berbeda dengan relasi antara orangtua dan anak pada film tahun 2019-2021. Situasi berbeda tampak dalam film remaja tahun 2019-2021. Tokoh Putri, Imung, dan Reno dalam film *Doremi & You (2019)*, Melody dan Bella di film *Melodylan (2019)*, dan Aisah dalam film *Diaku Imamku (2021)* dapat berkomunikasi dengan bebas dengan orangtua mereka. Sikap orangtua mereka sangat lembut terhadap anak, memberi kesempatan anak mengutarakan pendapat, dan hubungan antar orangtua dan anak tidak berjarak. Perbedaan konsep pola asuh yang diterapkan pada keluarga modern memungkinkan orangtua dan anak berada di posisi sejajar seperti teman tanpa meniadakan otoritas orangtua. Dalam (*Doremi&You-2019*) orangtua Putri menggunakan sapaan Kakak untuk menyapa Putri sebagai anak sulung dan Adek untuk menyapa anak bungsu. Hal itu merupakan upaya orangtua mendekatkan diri dengan anak agar komunikasi lebih lancar dan nyaman bagi anak mereka. Hal yang sama juga terjadi pada tokoh Reno. Ayahnya menyapanya dengan sapaan Bos. Sapaan itu seolah-olah menempatkan anak sebagai atasan tetapi sebenarnya menunjukkan upaya orangtua menempatkan anak sebagai pihak yang boleh berpendapat dan bertanggung jawab dalam keputusannya.

Relasi antara kakak dan adik dalam keluarga juga telah berubah. Pada film tahun 1977-1979 hubungan antara kakak dan adik terlihat akrab tetapi seorang kakak memiliki otoritas atas adiknya. Adik bertanya tentang banyak hal kepada kakak, meminta uang pada kakak, bahkan berlindung pada kakak ketika menghadapi masalah. Seorang kakak menyapa adik dengan sapaan berbentuk nama, Dek, atau sapaan Dek + nama. Pada film tahun 2019-2021, hubungan kakak dan adik hampir sederajat seperti teman. Hal itu menyebabkan terjadinya perubahan bentuk sapaan Dek + nama menjadi Dek saja atau nama adik saja. Saat ini sapaan Dek + nama dianggap berlebihan dan kuno. Seorang kakak lebih nyaman disapa dengan namanya atau Kak. Tokoh Melody disapa oleh kakak laki-lakinya dengan penggalan namanya, yaitu Dy. Meskipun tidak terlihat dalam bentuk dialog, pada film *Diaku Imamku* (2021) seorang adik menggunakan bentuk Mas Alif untuk mengacu kakak laki-lakinya sedangkan kakak hanya menyebut nama adik saja.

#### C.4 Faktor Tren

Pada tahun 2000-an tren remaja putri terlibat dalam aktivitas balap liar muncul. Tren itu memunculkan istilah cabe-cabean untuk menyebut remaja putri yang bertingkah laku liar, berbandan norak, sering terlihat dalam balap liar, dan terlibat dalam aktivitas prostitusi jalanan di kalangan remaja. Istilah cabe-cabean merupakan singkatan dari "cewek alay, umur belasan". Remaja cabe-cabean ini berusia belasan tahun dengan penampilan dan tingkah laku yang dianggap tidak sesuai dengan usianya. Dalam film *Melodylan* (2019) kata Cabe digunakan oleh senior untuk menyapa tokoh Melody yang dianggapnya seperti remaja cabe-cabean. Sapaan itu digunakan untuk mengekspresikan rasa benci dan merendahkan mitra tutur.

Tren menyapa wanita dengan sapaan Bunda di berbagai supermarket, toko online, bahkan siaran televisi telah berlangsung selama beberapa tahun belakangan ini. Tren itu tidak membatasi sapaan Bunda pada seorang ibu baik ibu muda atau wanita tua. Citra yang ditonjolkan pada sapaan Bunda adalah wanita modern, berpenampilan menarik, cerdas dan memiliki pergaulan luas seperti Bunda Maya seorang musisi ternama Indonesia. Konsep ini mengeluarkan wanita dari citra ibu rumah tangga yang berpenampilan tak menarik dengan dasternya, pergaulannya terbatas, tidak cerdas dan tidak sehebat wanita modern. Tren ini disukai dan diterima oleh banyak wanita Indonesia sehingga sapaan ini sering digunakan dalam berbagai aktivitas di media sosial maupun kehidupan sehari-hari.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam durasi 44 tahun, perubahan bahasa Indonesia yang paling signifikan terjadi karena adanya perubahan gaya hidup masyarakat Muslim Indonesia, yaitu munculnya sapaan bernuansa Islami *Abi*, *Umi*, *Ukhti* dan *Akhi*. Selain itu remaja tahun 2019-2021 adalah remaja yang telah berinteraksi dengan bahasa Inggris sejak usia dini sehingga dalam banyak aktivitas, remaja menggunakan istilah bahasa Inggris termasuk sapaan. Perubahan bahasa tersebut terjadi secara bertahap seperti gelombang yaitu penggunaan kosakata asing untuk mengganti kosakata vital bahasa Indonesia sebagai tahap awal, kemudian diikuti oleh konsep yang lebih besar seperti kalimat, gaya bicara, gaya berpakaian hingga tahap yang dianggap sempurna. Perubahan tersebut tidak menghilangkan bentuk sapaan lama yang penting dalam kehidupan remaja seperti sapaan kekerabatan dan sapaan pertemanan. Beberapa perubahan penggunaan sapaan terjadi karena beberapa penyesuaian perlu dilakukan untuk mencapai kenyamanan berbahasa bagi remaja secara khusus dan mitra tuturnya. Dalam perubahan yang terjadi, maksud sapaan terkait kesopanan tidak berkurang meskipun tingkat keakraban meningkat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perubahan bahasa dalam bentuk sapaan di kalangan remaja tidak merusak bahasa Indonesia melainkan memperkaya bentuk sapaan dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini terbatas pada sapaan yang digunakan dalam 3 film remaja Indonesia tahun 1977-1979 dan 3 film remaja Indonesia tahun 2019-2021 sehingga temuan perubahan terbatas. Dengan kata lain, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dengan sumber data yang lebih luas agar perubahan dapat terlihat lebih jelas.

## REFERENSI

- Aitchison, Jean. (2004). *Language Change: Progress or Decay?* 3rd Ed. Cambridge: Cambridge University Press.
- Beard, A. (2004). *Language Change*. New York: Routledge - Taylor & Francis Group.
- Clayman, Steven E. 2010. Address terms in the service of other actions: The case of news interview talk. *Discourse & Communication*. 4(2) 161–183. sagepub.co.uk
- Finegan, Edward. (2015). *Language: Its Structure and Use. 7th Edition*. Stamford, USA: Cengage Learning.
- Gusdian, Rosalin Ismayoeng. 2016. Penggunaan Kata Sapaan oleh Pembaca Acara Apa Kabar Indonesia (AKI) di TV ONE. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Oktober 2016. Volume 2, Nomor 2, hlm 212-215
- Guy, Gregory. (1990). *The Sociolinguistic Types of Language Change*. Dalam *Diachonica VII*: 1. 46-67.
- Hickey, Raymond. (2004). *Motives for Language Change*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Labov, William. (2010). *Language in Society 39: Principles of Linguistic Change, Volume 3*. West Sussex, United Kingdom: Blackwell Publishing - A John Wiley & Sons, Ltd, Publication.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. (2008). *Perubahan Bahasa*. Dalam Seminar Ceramah Ilmiah Linguistik Pusat Kajian Melayu. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Qin, Xizhen. *Choices in Terms of Address: A Sociolinguistic Study of Chinese and American English Practices*. (2008). Proceedings of the 20th North American Conference on Chinese Linguistics (NACCL-20). 2008. Volume 1. Edited by Marjorie K.M. Chan and Hana Kang. Columbus, Ohio: The Ohio State University. Pages 409-421.
- Rokhman, Fathur dan Surahmat. 2020. *Linguistik Disruptif*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Ulfiana, E., & Awla, A. I. (2019). Bentuk Sapaan Generasi Z dalam Film Generasi Micin: Analisis Sociolinguistik. *Seminar Internasional Kebahasaan*, 767–779.
- Wardhaugh, Ronald and Janet M. Fuller. (2015). *An Introduction to Sociolinguistics*. 7th edition. Chichester (West Sussex) ; Malden (Mass.) : Wiley Blackwell.
- Yang, Charles D.(2000). *Language Variation and Change*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yule, George. 2015. *Kajian Bahasa*.(terjemahan *The Study of Language*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.